

Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Implementasi SIMRS dengan Penggunaan Sistem dan Struktur Organisasi Sebagai Variabel Intervening

The Effect of Service Quality on SIMRS Implementation with the Use of Systems and Organizational Structures as Intervening Variables

Rizkiyatul Amalia¹
Angga Ferdianto²

¹Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang
²D3 Perekam dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura
Dengan alamat Jl. Tirto Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
E-mail : rizkiyatulamaliahasbi.rmik@gmail.com

Abstract

SIMRS implementation aims to help improve the quality of services provided by hospitals to increase patient satisfaction. Service quality is one of the obstacles in the implementation of SIMRS provided by service providers which has an impact on the use of information systems and SIMRS implementation. The purpose of this study was to determine the effect of service quality on the implementation of SIMRS using the HOT-Fit method. This study used a cross-sectional design with a population of 288 people and the sample used was 167 people who used SIMRS. Multivariate analysis test using SEM analysis technique with Smart Partial Least Square (Smart PLS) application. The test results show that there is no influence between service quality on system use and system use on SIMRS implementation (P-values 0.912). There is an influence between service quality on organizational structure (P-Values 0.021), organizational structure on system use (P-Values 0.037), and organizational structure on SIMRS implementation (P-Values 0.000). The use of the system can be an intervening variable between service quality and SIMRS implementation. However, the use of the system is not capable of being an intervening variable between service quality on implementation and organizational structure on SIMRS implementation.

Keywords: Service Quality, System Usage, Organizational Structure, SIMRS Implementation, HOT - Fit

Abstrak

Implementasi SIMRS bertujuan membantu meningkatkan mutu layanan yang diberikan oleh rumah sakit sehingga mampu meningkatkan kepuasan pasien. Kualitas layanan salah satu kendala dalam penerapan SIMRS yang diberikan oleh penyedia layanan berdampak pada penggunaan sistem informasi dan implementasi SIMRS. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh kualitas layanan terhadap implementasi SIMRS menggunakan metode HOT - Fit. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* dengan populasi 288 orang dan sampel yang digunakan 167 orang penggunaan SIMRS. Uji analisis multivariat menggunakan teknik analisis SEM dengan aplikasi *Smart Partial Least Square* (Smart PLS). Hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara kualitas layanan terhadap penggunaan sistem dan penggunaan sistem terhadap implementasi SIMRS (P-values 0,912). Terdapat pengaruh antara kualitas layanan terhadap struktur organisasi (P-Values 0,021), struktur organisasi terhadap penggunaan sistem (P-Values 0,037) dan struktur organisasi terhadap implementasi SIMRS (P-Values 0,000). Penggunaan sistem mampu menjadi variabel intervening antara kualitas layanan terhadap implementasi SIMRS. Akan tetapi Penggunaan sistem tidak mampu menjadi variabel intervening antara kualitas layanan terhadap implementasi dan struktur organisasi terhadap implementasi SIMRS

Kata kunci: Kualitas layanan, Penggunaan Sistem, Struktur Organisasi, Implementasi SIMRS, HOT - Fit

1. Pendahuluan

Pelayanan kesehatan yang bermutu membutuhkan dukungan yang optimal dalam bidang teknologi informasi. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan salah satu teknologi informasi yang diimplementasikan dalam pelayanan kesehatan. SIMRS berfungsi untuk membantu dalam meningkatkan mutu layanan dan kepuasan pasien (Odelia, 2018). SIMRS mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam menentukan strategi untuk mencapai tujuan penyelenggaraan rumah sakit. Akan tetapi fenomena di lapangan masih banyak pelayanan kesehatan yang belum menerapkan SIMRS. Rumah sakit yang sudah menerapkan SIMRS memiliki beberapa hambatan dan kendala sehingga penerapannya tidak berjalan dengan optimal.

Salah satu kendala yang dimiliki oleh rumah sakit dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit adalah kurangnya kualitas layanan yang diberikan oleh pihak penyedia layanan. Kualitas layanan dapat berdampak pada penggunaan sistem informasi. Kualitas layanan dapat diukur melalui fasilitas yang disediakan, layanan yang diberikan sesuai dengan apa yang dijanjikan, kesediaan penyedia layanan membantu pengguna, pengetahuan penyedia layanan sebagai jaminan untuk mendapatkan kepercayaan pengguna dan empati yang diberikan kepada pengguna (Salameh & Hassan, 2015)

Penilaian terhadap kualitas layanan sistem informasi berfungsi dalam menentukan elemen layanan yang diharapkan oleh pengguna sehingga mereka tidak enggan untuk menggunakan sistem informasi tersebut (Pawirosumarto, 2015). Sistem informasi yang ada harus diikuti dengan infrastruktur dan kemampuan sumber daya manusia. Keberhasilan

Organisasi bergantung pada seberapa baik kualitas layanan yang diberikan. Tugas utama dari penyedia layanan/pihak IT adalah menginformasikan dengan pihak manajemen mengenai renstra dan faktor - faktor penentu keberhasilan dan tujuan (Ikhsan dan Bustaman, 2016).

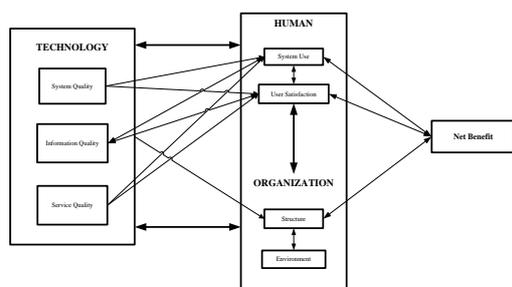
SIMRS masih mengalami hambatan ditinjau dari manusia, teknologi dan organisasi. Penggunaan SIMRS masih sering mengalami kesalahan informasi kamar, karena masih menggunakan cara manual. Padahal didalam sistem informasi sudah terdapat fitur ketersediaan kamar akan tetapi pengguna tidak mengetahui. Kecepatan respon sistem masih dirasa kurang pada beberapa modul. Layanan yang diberikan oleh pihak IT dirasa kurang oleh pengguna. Organisasi yang ada di Rumah Sakit Jember Klinik mendukung dalam implementasi SIMRS hanya saja dalam pengembangan sistem informasi membutuhkan biaya yang besar. Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan penilaian dan identifikasi terhadap faktor - faktor implementasi SIMRS sehingga implementasi SIMRS bisa berjalan optimal dan bisa meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit.

Penelitian ini dapat digunakan oleh penyedia layanan sebagai tolak ukur kinerja mereka dan mengidentifikasi bagian - bagian yang membutuhkan perbaikan untuk memastikan penggunaan berkelanjutan dari penggunaan sistem informasi (SIMRS)

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *observasional* analitik dan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi 288 orang dan sampel yang digunakan 167 orang pengguna SIMRS. Data primer didapatkan melalui

wawancara dengan panduan menyebar kuisioner terhadap pengguna sistem informasi sebagai responden, pada penelitian ini yang menjadi objek adalah pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Analisis data menggunakan metode evaluasi sistem *HOT - Fit* dan Uji analisis multivariat menggunakan teknik analisis SEM dengan aplikasi Smart Partial Least Square (Smart PLS).



Gambar 1. Kerangka HOT - Fit

3. Hasil dan Pembahasan

Dengan menggunakan software SMartPLS 3.2 maka didapatkan 2 model diantaranya model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Dari kedua model tersebut dihasilkan nilai jalur (*path coefficient*), Nilai R^2 dan nilai *t - value* untuk menguji hipotesis.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Penggunaan Sistem	0,571

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Langsung

Eksogen	Endogen	Path Coefficient	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kualitas Layanan	Penggunaan Sistem	-0,017	0,106	0,162	0,871
Kualitas Layanan	Struktur Organisasi	0,225	0,097	2,309	0,021
Struktur Organisasi	Penggunaan Sistem	0,192	0,092	2,092	0,037
Penggunaan Sistem	Implementasi SIMRS	-0,081	0,091	0,899	0,369
Struktur Organisasi	Implementasi SIMRS	0,415	0,097	4,293	0,000

Sumber data : Data Primer Penelitian

Kualitas Layanan	0,550
Struktur	0,554
Implementasi SIMRS	0,610

Sumber data : Data Primer Penelitian

Model pengukuran yang menunjukkan korelasi antara blok indikator dengan variabel latennya atau biasa disebut *Confirmatory factor Analysis* (CFA).

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan standart yang digunakan yaitu $> 0,5$.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Penggunaan Sistem	0,751	0,842
Kualitas Layanan	0,899	0,917
Struktur	0,911	0,925
Implementasi SIMRS	0,894	0,916

Sumber data : Data Primer Penelitian

Nilai *cross correlation* dilihat dari nilai *loading factor* apabila $> 0,7$ dan dalam suatu variabel yang bersamaan lebih besar dari nilai korelasi indikator pada variabel lainnya maka indikator tersebut dinyatakan valid. Hasil perhitungan *cross correlation* secara keseluruhan item yang mengukur variabel menghasilkan *loading factor* yang lebih besar dibandingkan dengan *cross correlation* pada variabel lainnya sehingga dikatakan valid.

Pemeriksaan signifikansi langsung bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Ukuran dasar

pengujian apabila nilai T-statistics \geq T-tabel (1.96) atau nilai *p-value* \leq *level of significance* (*Alpha* ($\alpha=5\%$)) maka dinyatakan berpengaruh signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Tidak Langsung

Eksogen	Intervining	Endogen	Path Coefficient	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kualitas Layanan	Penggunaan Sistem	Implementasi SIMRS	0,001	0,002	0,013	0,111	0,912
Kualitas Layanan	Struktur Organisasi	Implementasi SIMRS	0,093	0,098	0,043	2,152	0,032
Struktur Organisasi	Penggunaan Sistem	Implementasi SIMRS	-0,016	-0,017	0,021	0,732	0,464

Sumber data : Data Primer Penelitian

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki ada dan tidaknya pengaruh secara tidak langsung karena melalui variabel antara. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila T-statistics \geq T-tabel (1.96) atau nilai *p-value* \leq *level of significance* (*Alpha* ($\alpha=5\%$)), maka dinyatakan terdapat pengaruh signifikan, dengan kata lain variabel mediasi /antara mampu memediasi secara signifikan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

A. Pengaruh kualitas layanan terhadap penggunaan sistem

Pengujian hipotesis pengaruh kualitas layanan terhadap penggunaan sistem menghasilkan T Statistics sebesar 0.162 dan P Value sebesar 0,871 serta nilai *path coefficient* -0,017. Artinya Pengaruh kualitas layanan kurang baik maka akan menyebabkan penggunaan sistem yang meningkat. Hal ini disebabkan Penyedia layanan tidak memberikan respon yang cepat dalam menanggapi permintaan pengguna, hal ini dikarenakan terbatasnya sumber daya masyarakat dalam tim IT yang ada di rumah sakit perkebunan. Alat pendukung yang ada pada masing - masing unit masih dinilai kurang sehingga penggunaannya

dilakukan secara bergantian. Penelitian ini juga serupa dengan [4] yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kualitas layanan terhadap penggunaan sistem rekam medis elektronik di rumah sakit.

B. Pengaruh kualitas layanan terhadap struktur organisasi

Pengujian hipotesis pengaruh kualitas layanan terhadap struktur menghasilkan T Statistics sebesar 2,309 dan P Value sebesar 0.021 serta nilai *path coefficient* 0,225. Artinya Semakin baik kualitas layanan maka semakin baik pula struktur organisasi dalam menetapkan strategi untuk penerapan SIMRS di Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik. Dengan memiliki pihak IT yang berpengetahuan luas, mampu menjaga komunikasi yang baik melalui interaksi yang sopan antar unit, memahami kebutuhan pengguna dengan lebih baik (empati) maka layanan yang diberikan oleh pihak IT akan menjadi lebih selaras dengan tujuan organisasi dan menghasilkan peningkatan kualitas dalam pengambilan keputusan. Keberhasilan organisasi tergantung pada seberapa baik kualitas layanan yang diberikan [5].

C. Pengaruh struktur organisasi terhadap penggunaan sistem

Pengujian hipotesis pengaruh struktur terhadap penggunaan sistem menghasilkan *T Statistics* sebesar 2,092, *P Value* sebesar 0,037, dan *path coefficient* 0,192. Semakin baik strategi dan dukungan yang ada pada struktur organisasi maka semakin meningkat penggunaan sistem. struktur organisasi mendukung pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit secara baik. Penerapan sistem informasi sudah direncanakan dengan baik oleh manajemen, sehingga pengguna dapat menerima dengan baik implementasi SIMRS. Muntoro (1994) dalam [6] menjelaskan bahwa dukungan manajemen puncak bukan hanya untuk alokasi sumber daya yang diperlukan, tetapi memberikan *strong signal* bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting.

D. Pengaruh penggunaan sistem terhadap implementasi SIMRS

Pengujian hipotesis pengaruh penggunaan sistem terhadap implementasi menghasilkan *T Statistics* sebesar 0,899, *P Value* sebesar 0,369 dan *path coefficient* -0,081. Penggunaan sistem yang buruk maka akan meningkatkan implementasi SIMRS di rs perkebunan. Penyebab dari hal tersebut adalah pelatihan penggunaan SIMRS dinilai kurang oleh responden, karena selama ini banyak perawat bangsal belajar menggunakan sistem dari pengguna yang sudah mahir menggunakan sistem. Kejadian tersebut sama dengan temuan lapang, dimana petugas tidak mendapatkan pelatihan mengenai SIMRS. Para petugas baru biasanya belajar dengan petugas lama dan

menggunakan *user* dan *password* petugas lama tersebut. (Livari, 2005) menyatakan karena penggunaan sistem sifatnya yang *mandatory* sehingga mau tidak mau pengguna harus menggunakannya sebagai penunjang pekerjaan mereka.

E. Pengaruh struktur organisasi terhadap implementasi SIMRS

Pengujian hipotesis pengaruh struktur terhadap implementasi menghasilkan *T Statistics* sebesar 4,293, *P Value* sebesar 0.000 dan *path coefficient* 0.415. Semakin meningkat peran struktur organisasi maka semakin baik implementasi SIMRS. Struktur organisasi mampu memberikan dukungan dalam implementasi SIMRS. *Top* manajemen dianggap sebagai orang yang memiliki pengaruh di dalam segala hal pengambilan keputusan sehingga mempunyai peranan penting dalam keberhasilan penerapan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi [8].

F. Pengaruh kualitas layanan terhadap implementasi SIMRS melalui penggunaan sistem dan struktur organisasi.

Menghasilkan *T Statistics* sebesar 0,111 < 1,96, *P Value* sebesar 0,912 > 0,05 dan *path coefficient* 0,001. Penggunaan sistem sebagai variabel antara tidak mampu memberikan pengaruh antara kualitas layanan terhadap implementasi SIMRS. Artinya semakin menurun tingkat penggunaan sistem yang disebabkan kualitas layanan yang kurang akan menurunkan implementasi SIMRS. Dengan

demikian, variabel penggunaan sistem tidak mampu memediasi pengaruh kualitas layanan terhadap implementasi SIMRS. Berdasarkan penelitian di Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik penggunaan sistem masih kurang jika dilihat dari indikator pengetahuan dan pelatihan sehingga mungkin akan sering melakukan komunikasi terhadap pihak IT mengenai penggunaan SIMRS akan tetapi dengan jumlah SDM pihak IT yang sedikit menyebabkan respon dan daya tanggap tidak cepat. Hal tersebut dapat menurunkan tingkat kinerja pengguna sehingga menyebabkan implementasi SIMRS kurang efisien dan efektif. Kualitas layanan berfungsi sebagai sarana bagi manajer untuk menginformasikan, mengajak dan mengingatkan pengguna baik secara langsung maupun tidak langsung untuk terus menggunakan sistem informasi [9].

Pengaruh tidak langsung kualitas layanan terhadap implementasi SIMRS melalui struktur organisasi menghasilkan *T Statistics* sebesar $2,152 > 1,96$, *P Value* sebesar $0,032 < 0,05$ dan *path coefficient* $0,093$. Artinya semakin baik struktur organisasi yang disebabkan kualitas layanan yang baik akan meningkatkan implementasi SIMRS. Dengan demikian, variabel struktur organisasi mampu memediasi pengaruh antara kualitas layanan terhadap implementasi SIMRS. Struktur organisasi yang ada di rumah sakit perkebunan jember klinik sudah baik dalam hal memfasilitasi pelayanan diantaranya dengan cara memberikan dukungan dalam hal fasilitas infrastruktur untuk implementasi SIMRS. Rumah sakit

juga selalu memperbarui perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan dalam implementasi SIMRS. Dengan dukungan dan strategi yang ada di rumah sakit mampu memberikan kualitas pelayanan dari segi dukungan teknik dan jaminan sehingga implementasi SIMRS dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan membantu pencapaian tujuan kinerja yang efektif dan efisien. Struktur organisasi yang baik akan memfasilitasi pelayanan yang baik sehingga tercapainya implementasi SIMRS. Struktur organisasi adalah kedudukan dalam organisasi yang berfungsi sebagai petugas pengelola transaksi, pengambil keputusan statis maupun strategi, kepemimpinan perencanaan dan pengendalian sistem [10].

G. Pengaruh struktur organisasi terhadap implementasi SIMRS melalui penggunaan sistem

Menghasilkan *T Statistics* sebesar $0,732 < 1,96$, *P Value* sebesar $0,464 > 0,05$ dan *path coefficient* $-0,016$. Artinya semakin meningkat penggunaan sistem maka semakin baik struktur organisasi akan tetapi implementasi SIMRS kurang efektif dan efisien. Dengan demikian, variabel penggunaan sistem tidak mampu memediasi pengaruh struktur organisasi terhadap implementasi SIMRS.

Penggunaan sistem yang tinggi harus diikuti dengan program pelatihan dan pengetahuan yang tinggi pula, agar memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman para pengguna terhadap sistem informasi yang akan digunakan untuk membantu pekerjaannya [11]. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian karena di Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik struktur organisasi tidak

mengadakan pelatihan terutama untuk karyawan baru sehingga pengetahuan pengguna SIMRS masih dirasa kurang. Dampak dari kurangnya pelatihan tersebut dapat mempengaruhi hasil implementasi SIMRS yang kurang efisien dan efektif akan tetapi penggunaan sistem tetap tinggi dikarenakan bersifat wajib.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem tetapi berpengaruh terhadap struktur organisasi. Struktur organisasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem dan implementasi SIMRS. Penggunaan sistem tidak memberikan pengaruh terhadap implementasi SIMRS. Penggunaan sistem sebagai variabel *intervining* tidak mampu memberikan pengaruh antara kualitas layanan terhadap implementasi SIMRS dan struktur organisasi terhadap implementasi SIMRS. Akan tetapi struktur organisasi sebagai variabel *intervining* mampu berkontribusi dan memberikan pengaruh antara kualitas layanan terhadap implementasi SIMRS.

Saran

Dalam implementasi SIMRS kualitas layanan memiliki pengaruh yang penting. Kualitas layanan merupakan persepsi pengguna atas jasa yang diberikan oleh penyedia program. kualitas layanan merupakan salah satu penentu kinerja organisasi. Pihak IT sebagai unit layanan untuk pengguna sistem informasi dalam sebuah organisasi. Keberhasilan organisasi tergantung pada seberapa baik kualitas layanan yang diberikan. Saran pada penelitian ini sebaiknya pihak organisasi menambahkan jumlah SDM di bagian IT dan mengadakan pelatihan bagi para pengguna SIMRS sehingga

pengguna dapat mengetahui fungsi dan kebermanfaatan SIMRS

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan peneliti kepada Rumah Sakit X yang telah memberikan izin terhadap penelitian ini. Terimakasih kepada karyawan rumah sakit yang telah bersedia dan kooperatif menjadi responden penelitian.

6. Daftar Pustaka

- Fitrios, R. (2016). Factors That Influence Accounting Information System Implementation And Accounting Information Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(04), 7. <https://doi.org/2277-8616>
- Gorla, N., Somers, T. M., & Wong, B. (2010). Organizational impact of system quality, information quality, and service quality. *The Journal of Strategic Information Systems*, 19(3), 207-228. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2010.05.001>
- Ikhsan, M., & Bustaman. (2016). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan Kemampuan Teknik Operator Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi: Studi pada Lembaga Keuangan Mikro di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 36-46.
- Livari, J. (n.d.). *An Empirical Test of The DeLone -McLean Model of Information System Success Database for Advance in Information System (DFA)*. 36(2).
- Odelia, E. M. (2018). *Pengembangan Kapasitas Organisasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di RSUD dr.*

- Mohamad Soewandhie Surabaya (Tesis T58.6-58.62). Universitas Airlangga.
<http://repository.unair.ac.id/79303/>
- Pawirosumarto, S. (2015). Pengaruh Computer Self – Efficacy Terhadap Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna Dan Dampak Individu. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(2), 310–327.
- Rahmana, A., Kamil, M., Soemantri, E., & Olim, A. (2014). Integration of SERVQUAL and KANO Model Into QFD To Improve Quality of Simulation-Based Training on Project Management. *International Journal of Basic and Applied Science*, 2(3), 59–72.
- Salameh, A. A., & Hassan, S. B. (2015). Measuring Service Quality in M-commerce Context: A Conceptual Model. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5(3), 1–9.
- Sari, M. M., Sanjaya, G. Y., & Meliala, A. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Kerangka HOT - Fit. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, 203–208. Universitas Gadjah Mada.
- Sihombing, N. S. (2017). Analysis of Effect Trademarks, Quality Services, and Promotional as Intervening Variable Implications on Customer Retention Mobile shop business in Medan Selayang District. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(03), 95–100.
<https://doi.org/10.9790/487X-19030295100>
- Stylianides, A., Mantas, J., Roupa, Z., & Yamasaki, E. (2018). Development of an Evaluation Framework for Health Information Systems (DIPSA). *Acta Informatica Medica*, 26(4), 230–234.
<https://doi.org/10.5455/aim.2018.26.230-234>
- Wulandari, A. A. A. P. S., & Juliarsa, G. (2017). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Program Pelatihan Terhadap Kinerja SIA Pada BPR di Kediri. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1290–1319.
- Yusof, M. M., & Arifin, A. (2016). Towards an evaluation framework for Laboratory Information Systems. *Journal of Infection and Public Health*, 9(6), 766–773.
<https://doi.org/10.1016/j.jiph.2016.08.014>
- Yusof, M. Mohd., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: Human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–398.
<https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>